

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kelompok Wanita Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Anonim, 2002). Wiranti dalam Nuryanti dan Swastika (2011), menjelaskan bahwa secara umum, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu, kelompok tani dapat dibentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto dalam Wiranti, 2007).

Nuryanti dan Swastika dalam Wiranti (2011) menjabarkan bahwa secara teoritis kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usaha tani.

Peningkatan pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi kuat dan mandiri (Rendono dalam Wiranti, 2012). Kelompok tani perlu ditumbuh kembangkan, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian dikutip Hariadi (2007) Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kebebasan, artinya menghargai kepada para individu para petani untuk berkelompok sesuai dengan keinginan dan kepentingan. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompok tani yang 15 mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu bisa tanpa atau menjadi anggota satu atau lebih kelompok.
2. Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama serta pelaku usaha.
3. Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.

4. Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalan potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta penggunaan sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok tani.
5. Kesetaraan, artinya hubungan antara penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha yang terjadi merupakan mitra sejajar.
6. Kemitraan, artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh. Sementara kelompok wanita tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya, kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga (Wiranti,Debi 2016).

B. Pemberdayaan Wanita

Pemberdayaan mempunyai makna harafiah membuat seseorang dan kelompok berdaya, istilah lain untuk memoerdayakan adalah penguatan (*empowerment*). Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan dalam arti mendorong orang untuk menampilkan dan merasakan hak-hak asasinya. Didalam pemberdayaan terkandung unsur pengakuan dan penguatan posisi

seseorang melalui penegasan hak dan kewajiban yang dimiliki dalam seluruh tatanan kehidupan. Proses pemberdayaan diusahakan agar orang lain berani menyuarakan dan memperjuangkan ketidak seimbangan hak dan kewajiban. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dan orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan (Saptaningsih, dkk 2009).

Lahir dan berkembangnya konsep empowerment memerlukan sikap dan wawasan yang mendasar, jernih serta kuat mengenai kekuasaan atau power itu sendiri. Kerancuan yang menyertai perkembangan konsep empowerment itu tidak saja disebabkan oleh adanya berbagai versi dan bentuk empowerment akan tetapi juga disebabkan karena tumbuh dan berkembangnya konsep empowerment tersebut tidak disertai dengan terjadinya refleksi mendasar secara jernih dan kritis terhadap konsep kekuasaan itu sendiri. Oleh karena itu memahami soal pemberdayaan tidak dapat dipisahkan dengan memahami tentang kekuasaan atau power, orang yang tidak berdaya dapat berdaya dapat disebut sebagai orang yang tidak mempunyai kekuasaan. Kekuasaan disini berarti menguasai sesuatu, sehingga mempunyai wewenang untuk memutuskan sesuatu (Saptaningsih, dkk 2009).

Upaya mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dan upaya membangkitkan daerah yang miskin, dapat ditempuh salah satunya dengan mendampingi perempuan untuk peningkatan potensi perempuan yang telah ada, melalui pengembangan usaha produktif dan diversifikasi hasil lokal secara berkelompok. Dalam proses pemberdayaan perempuan ini diajak untuk

mengenalinya dulu apa yang menjadi kebutuhan riil perempuan baik kebutuhan praktis maupun kebutuhan strategis, dan permasalahannya. Dengan mengetahui kebutuhannya sendiri diharapkan mampu menemukan solusi dari permasalahannya. Sehingga perempuan sendirilah yang menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari solusi yang ditentukan (Indriyati, dkk 2009)

C. Sumber Daya Lokal

Sumber daya lokal merupakan suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, namun juga bersifat non fisik. Selain itu, sumber daya juga dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang merupakan aset untuk mencapai tujuan. Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang. Ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap). Ada pula istilah sumber daya yang dapat pulih atau terbarukan seperti tanaman dan hewan (sumber daya hayati). Ada pula sumber daya tak terbarukan seperti barang tambang (Anonim, 2013).

Sumber daya lokal menekankan pada potensi atau aset yang dimiliki oleh daerah setempat. Sumber daya lokal juga merupakan keunggulan lokal yang harus dikembangkan dari potensi daerah konsep mengenai Sumber daya lokal adalah keberadaan, atau ketersediaan sumber dan potensi masyarakat setempat dengan berbagai keunikannya, sehingga menjadi tolok ukur masyarakat yang bersangkutan dalam penanggulangan masalah sosial

(Warto,2011). Sehingga dalam hal ini, termasuk dalam kegiatan pendidikan pemberdayaan perempuan di pedesaan yang berbasis pada sumber daya lokal.

D. Peran Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Lebih jauh Kelompok Wanita Tani juga dapat berperan seperti berikut : Kelas belajar, merupakan wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Unit produksi usaha tani, merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala usaha ekonomi yang lebih menguntungkan. Wahana kerjasama, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama anggota dalam kelompok wanita tani dan antara kelompok wanita tani dengan kelompok wanita tani lain maupun dengan pihak-pihak lainnya dalam rangka untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan dan hambatan serta gangguan. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan petani muda, wanita dan pria. Anggota keluarga petani (istri dan anak) yang berperan membantu kegiatan usaha tani keluarga tidak dimasukan menjadi anggota kelompok,

tetapi diarahkan membentuk kelompok wanita tani atau pemuda tani (Kurniyati, dkk 2014).

Ofuoku dan Agbamu *dalam* Hariadi dan Diah (2015) menjelaskan bahwa tingkat adopsi meningkat karena kohesi kelompok sehingga petani disarankan untuk mengambil bagian dalam kelompok tani. Selain itu, mereka juga menambahkan bahwa pemerintah harus lebih memperhatikan mereka dengan memberi mereka kredit melalui kelompok tani. Ini menunjukkan kelompok tani dapat menjadi media antara petani dan pemerintah.

Kelompok tani memiliki tiga peran : sebagai unit belajar, sebagai unit kerja sama, dan sebagian unit produksi. Hal ini secara signifikan dipengaruhi oleh pemilikan tanah dan partisipasi. Petani peran kelompok secara signifikan dan positif mempengaruhi adopsi inovasi pada 1%. Namun, perlu ditingkatkan, terutama untuk item terendah dalam peran sebagai unit belajar, kerjasama, dan produksi. Peran kelompok tani ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap adopsi inovasi. Adopsi inovasi kearifan lokal juga memberikan efek positif dan signifikan terhadap produktifitas padi. Kelompok tani memiliki peran dalam mendukung swasembada pangan (Hariadi dan Widhiningsih, 2015).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran Kelompok Wanita Tani telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan

yaitu Peran Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam pemberdayaan wanita :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah Mahasiswa jurusan pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012) tentang “Pemberdayaan Usaha Kecil Berbasis Produk Pertanian Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Krido Wanito Dusun Kadipolo Sendangtirto Berbah Sleman” menyimpulkan bahwa kegiatan produksi dan pemasaran, dilaksanakan disela-sela kegiatan para ibu-ibu, yang juga memiliki tanggung jawab dan peran masing-masing, baik sebagai pekerja, seorang ibu dan seorang istri. Dalam kegiatan pemasaran produk-produk yang dihasilkan tidak banyak kendala. Jika syarat biokrasi yang diperlukan sudah terpenuhi, maka produk dapat menembus pasar-pasar modern yang ada, serta toko oleh-oleh sekitar Yogyakarta. Dampak yang dirasakan para pelaku usaha adalah diperolehnya pendapatan keuntungan, dan peningkatan perekonomian. Dampak tersebut juga menular pada lingkungan sekitar tempat tinggal, dimana pelaku usaha dapat menciptakan peluang kerja baru, dampak lain juga dirasakan oleh para anggota kelompok lainnya yang ikut dalam kegiatan pemasaran dan penyedia bahan baku produksi, serta para petani sekitar. Selain itu diperoleh juga pengetahuan dan ilmu dari pelatihan-pelatihan yang diberikan serta pengalaman-pengalaman dilapangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Oladejo dkk (2011) “Analysis of Women Participation in Agricultural Production in Egbedore Local Government

Area of Osun State, Nigeria” berisi tentang, studi menyimpulkan bahwa ada tingkat tinggi keterlibatan perempuan di daerah produksi pertanian dalam penelitian tergolong tinggi. Oleh karena itu peran dari beberapa variabel sosial dan ekonomi serta aset seperti modal sosial, kepemilikan lahan, uang tunai, serta tabungan berperan penting dalam menentukan tingkat partisipasi atau persepsi terhadap produksi pertanian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Destia Nurmayasari Ilyas (2014) dengan judul “Peran Anggota kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga, Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang” menyimpulkan bahwa peran anggota KWT berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan KWT Laras Asri. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: simpan pinjam dan arisan, beternak ayam dan kambing, budidaya lele, pemanfaatan pekarangan kosong, pelatihan-pelatihan, pengolahan hasil pertanian dan pengolahan hasil peternakan. Anggota KWT Laras Asri tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengelola rumah tangga dan mengasuh anak. Anggota KWT dapat menyeimbangkan antara tugasnya di KWT dan di rumah tangga. Hasil dari kegiatan-kegiatan KWT dapat menambah pendapatan keluarga dan peran ganda tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor ekonomi dan waktu, sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga anggota KWT adalah adanya kerjasama yang baik

dengan semua anggota KWT, adanya dukungan dari dinas terkait, dan dari semua pihak yang mendukung kegiatan-kegiatan di KWT Laras Asri.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ervinawati dkk, (2015) dengan judul “Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga” mendeskripsikan bahwa, proses produksi dalam Kelompok Wanita Tani di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. yang dimulai dari pembagian kerja kelompok tani sampai ke pola kerjanya hingga proses distribusi hasil panen telah mendapatkan beberapa manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan termasuk dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga. Peranan wanita tani sangat besar dalam memberikan kontribusinya terhadap keluarga bukan saja sebagai penunjang bahkan sebagian besar sebagai tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini menjadi pendorong kearah peran aktif wanita tani memiliki keberdayaan, kemandirian dan keswadayaan dalam upaya membantu suami meningkatkan taraf hidupnya.
5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ekayujaya Hernagustiana (2009) “Peranan Kelompok Wanita Tani Perbaikan Ekonomi Rumahtangga Anggotanya Melalui Metode Pemberdayaan Di Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang” berperan sebagai media informasi dan pemberdayaan yang memungkinkan terjadinya peningkatan aktifitas ekonomi anggotanya.